

ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN KEMISKINAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Marita Damanik
marita.dmk@gmail.com
Universitas Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar faktor - faktor (pendapatan asli daerah dan tingkat kemiskinan) yang mempengaruhi terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Serdang Bedagai secara parsial dan simultan. Data yang digunakan dalam penelitian ini periode 2010 - 2021 dengan data tahunan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda ordinary least square (OLS). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder deret waktu (time series data) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Serdang Bedagai. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: 1). Variabel PAD berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Serdang Bedagai; 2). Variabel kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Serdang Bedagai; 3). Variabel PAD dan kemiskinan secara simultan atau bersama - sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Serdang Bedagai; 4). Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAD dan kemiskinan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,281 (28,10 %). Artinya bahwa sebesar 28,10 % variabel independent (PAD dan kemiskinan) dapat mempengaruhi variabel dependent (pertumbuhan ekonomi). Sementara sebesar 71,90 % dipengaruhi oleh variabel independent lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata Kunci : PAD, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

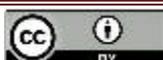
This study aims to determine how much the factors (local income and poverty level) that affect the economic growth of Serdang Bedagai Regency partially and simultaneously. The data used in this study is the period 2010 - 2021 with annual data. The research method used is quantitative method and the data analysis technique used is Ordinary Least Square (OLS) multiple linear regression. The type of data used in this study is secondary time series data obtained from the Central Bureau of Statistics of Serdang Bedagai Regency. The results of the study show that: 1). The PAD variable has a positive and insignificant effect on the economic growth variable in Serdang Bedagai Regency; 2). The variable of poverty has a positive and significant effect on the variable of economic growth in Serdang Bedagai Regency; 3). PAD and poverty variables simultaneously or together have a positive and significant effect on economic growth variables in Serdang Bedagai Regency; 4). The results showed that PAD and poverty had a positive effect on economic growth of 0.281 (28.10%). This means that 28.10% of the independent variables (PAD and poverty) can affect the dependent variable (economic growth). Meanwhile, 71.90% is influenced by other independent variables that are not included in this study.

Keyword : PAD, Poverty, Economic growth

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian jangka panjang, dan pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena penting yang dialami di banyak daerah / negara. Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan output

perkapita dalam jangka panjang. Hal ini berarti kesejahteraan tercermin pada peningkatan output perkapita yang sekaligus memberikan banyak alternatif dalam mengkonsumsi barang dan jasa, serta diikuti oleh daya beli masyarakat yang semakin meningkat, meningkatnya pendapatan asli daerah (PAD), jumlah tenaga



kerja yang lebih besar dibandingkan jumlah pengangguran serta berkurangnya tingkat kemiskinan.

Pendapatan asli daerah (PAD) merupakan semua penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber - sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang - undangan yang berlaku. Sektor pendapatan daerah memegang peranan yang sangat penting, karena melalui sektor ini dapat dilihat sejauh mana suatu daerah dapat membiayai kegiatan pemerintah dan pembangunan daerah.

Selanjutnya faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi berdasarkan tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi merupakan syarat keharusan (*necessary condition*) bagi pengurangan

kemiskinan, sedangkan syarat kecukupannya (*sufficient condition*) adalah pertumbuhan ekonomi tersebut harus efektif dalam mengurangi kemiskinan. Artinya, pertumbuhan hendaklah menyebar di setiap golongan pendapatan, termasuk di golongan penduduk miskin (*growth with equity*). Hal ini berarti juga bahwa kemiskinan akan berkurang dalam skala yang sangat kecil bila penduduk miskin hanya menerima sedikit manfaat dari total manfaat yang ditimbulkan dari adanya pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini dapat membuka peluang terjadinya peningkatan kemiskinan sebagai akibat dari meningkatnya ketimpangan pendapatan yang disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang lebih memihak penduduk kaya dibanding penduduk miskin.

Tabel 1
Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Kabupaten Serdang Bedagai Periode 2013 – 2019

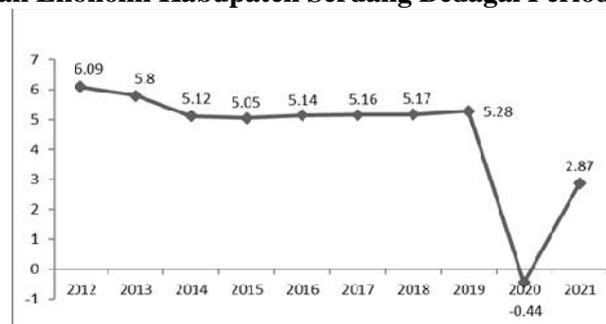
Tahun Year	Garis Kemiskinan (Kapita/Bulan)	Penduduk Miskin <i>People under Poverty Line</i>	
		Jumlah (Ribuan) Total	Persentase Percentage
(1)	(2)	(3)	(4)
2013	288.126	56,60	9,35
2014	291.732	54,49	8,98
2015	301.639	58,30	9,59
2016	336.478	57,90	9,53
2017	350.892	56,93	9,30
2018	361.623	50,49	8,22
2019	382.283	48,69	7,90

Sumber : BPS Kabupaten Serdang Bedagai, 2022

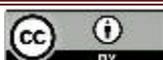
Berdasarkan tabel diatas, garis kemiskinan penduduk di Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2019 terjadi penurunan yang signifikan dari tahun sebelumnya. Hal ini menandakan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten serdang Bedagai sudah membaik

sehingga tingkat kemiskinan menurun. Pertumbuhan ekonomi yang tidak merata dapat menimbulkan ketimpangan kesejahteraan. Yang kaya akan semakin kaya, dan yang miskin semakin miskin.

Tabel 2
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Serdang Bedagai Periode 2012 – 2021



Sumber : BPS Kabupaten Serdang Bedagai, 2022



Berdasarkan tabel diatas, pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Serdang Bedagai terjadi kesenjangan setiap tahunnya. Pembangunan nasional mengusahakan tercapainya pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, yang pada akhirnya memungkinkan terwujudnya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat. Rendahnya pertumbuhan ekonomi disebabkan kondisi perekonomian global yang masih mengalami tekanan akibat krisis yang terjadi di dunia pada tahun 2020 hingga saat ini akibat pandemi Covid 19. Dimana hal ini memberikan tantangan yang cukup berat bagi pertumbuhan ekonomi diseluruh dunia.

Kondisi ini bisa mengakibatkan stabilitas moneter, sementara pertumbuhan ekonomi masih dalam tren menurun akibat pandemi Covid - 19 yang mengakibatkan kontraksi ekspor barang dan jasa yang menurun, sehingga penerimaan pajak memegang peran penting dalam kegiatan perekonomian saat ini untuk melaksanakan pembangunan di Indonesia khususnya Kabupaten Serdang Bedagai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar faktor - faktor (pendapatan asli daerah dan tingkat kemiskinan) yang mempengaruhi terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Serdang Bedagai secara partial dan simultan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang sangat penting di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi adalah pusat perhatian dari ilmu ekonomi makro baik secara teoritis maupun dalam aplikasinya (Ardyansyah et al, 2022).

Menurut (Sukirno, 2015) menerangkan bahwa pertumbuhan ekonomi mempunyai arti yang sedikit berbeda dengan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan PDB (Produk Domestik Bruto / *Gross Domestic Product*) atau PNB (Produk Nasional Bruto / *Gross Nasional Product*) riil. Sedangkan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan dalam aspek lain dalam perekonomian seperti perkembangan pendidikan, perkembangan kemahiran tenaga kerja, perbaikan teknologi dan kenaikan dalam taraf kemakmuran masyarakat. Pembangunan

ekonomi hanya berlaku apabila pendapatan perkapita mengalami kenaikan secara berkepanjangan.

Menurut (Putong, 2013), pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional secara berarti (dengan meningkatnya pendapatan perkapita) dalam suatu periode perhitungan tertentu. Sedangkan menurut Schumpeter dalam (Putong, 2013) menyebutkan pertumbuhan ekonomi adalah pertambahan output (pendapatan nasional) yang disebabkan oleh pertambahan alami dari tingkat pertambahan penduduk dan tingkat tabungan. Menurut (Sukirno, 2015) kestabilan politik, kebijakan ekonomi pemerintah, kekayaan alam yang dimiliki, jumlah dan kemampuan tenaga kerja, tersedianya usahawan yang gigih dan kemampuan mengembangkan dan menggunakan teknologi modern adalah beberapa faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Menurut (Putong, 2013) untuk menghitung besarnya pertumbuhan ekonomi suatu negara, maka data yang diperlukan dan dipergunakan adalah pendapatan nasional suatu negara. Untuk negara yang sedang berkembang umumnya menggunakan PDB, sedangkan untuk negara yang telah maju umumnya menggunakan GNP. Dari tingkat pendapatan perkapita inilah sebaiknya menentukan pertumbuhan ekonomi. Menurut (Putong, 2013) pengangguran berhubungan dengan ketersediaan lapangan kerja, ketersediaan lapangan kerja berhubungan dengan investasi, sedangkan investasi didapat dari akumulasi tabungan, tabungan adalah sisa dari pendapatan yang tidak dikonsumsi. Semakin tinggi pendapatan nasional maka semakin besarlah harapan untuk pembukaan kapasitas produksi baru yang tentu saja akan menyerap tenaga kerja baru. Pendapatan nasional yang tinggi tercermin dari tingginya pendapatan perkapita dan tumbuh secara positif secara berarti. Dengan demikian secara relatif makin baik pertumbuhan ekonomi, maka semakin besarlah harapan untuk tidak menganggur, sebaliknya bila pertumbuhan ekonomi turun (apalagi negatif), maka semakin besarlah tingkat pengangguran.

Menurut (Sukirno, 2015) untuk membandingkan tingkat kemakmuran yang di capai berbagai negara, data pendapatan perkapita selalu digunakan. Data tersebut untuk



membandingkan tingkat kemakmuran diantara berbagai negara, terutama diantara negara maju dan sedang berkembang.

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sumber - sumber pendapatan di dalam daerahnya sendiri. Pendapatan Asli Daerah tersebut dipungut berdasarkan peraturan daerah yang sesuai dengan peraturan perundang - undangan yang berlaku di Indonesia. Dalam merencanakan target PAD supaya memperhatikan kondisi krisis ekonomi saat ini yang kemungkinan masih berlangsung dalam Tahun Anggaran 2010, yang akan berdampak pada rendahnya pertumbuhan ekonomi dan daya beli masyarakat sehingga berpengaruh kepada peningkatan PAD di masing - masing daerah.

Dalam upaya pengelolaan dan peningkatan PAD pada umumnya, agar tidak menetapkan kebijakan yang memberatkan dunia usaha dan masyarakat, bahkan sebaliknya, bilamana perlu diberikan insentif untuk menarik atau memberikan rangsangan agar kegiatan ekonomi masyarakat cenderung stabil atau meningkat. Upaya tersebut dapat ditempuh melalui penyederhanaan sistem dan prosedur administrasi pemungutan pajak dan retribusi daerah, pemberian insentif atau rasionalisasi pajak / retribusi daerah, meningkatkan ketaatan wajib pajak dan pembayar retribusi daerah, serta meningkatkan pengendalian dan pengawasan atas pemungutan PAD yang diikuti dengan peningkatan kualitas, kemudahan, ketepatan dan kecepatan pelayanan.

Kemiskinan

Kemiskinan adalah keadaan saat ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan merupakan masalah global. Sebagian orang memahami istilah ini secara subyektif dan komparatif, sementara yang lainnya melihatnya dari segi moral dan evaluatif, dan yang lainnya lagi memahaminya dari sudut ilmiah yang telah mapan, dan lain - lain.

Menurut (Susilowati, 2015) menjelaskan bahwa kemiskinan didefinisikan sebagai

ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi standar hidup yang minimum, yaitu suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Standar kehidupan yang minimum ini secara langsung akan berpengaruh terhadap tingkat keadaan kesehatan, kehidupan moral, dan rasa harga diri dari mereka yang tergolong sebagai orang miskin.

Menurut Nasir dalam (Amali, 2017) kemiskinan merupakan salah satu penyakit dalam ekonomi, sehingga harus disembuhkan atau paling tidak dikurangi. Sedangkan menurut (Latifah, 2017) mengungkapkan kemiskinan adalah suatu kondisi di mana ada ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan dan kesehatan. Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemiskinan adalah sebagai kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhi hak - hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.

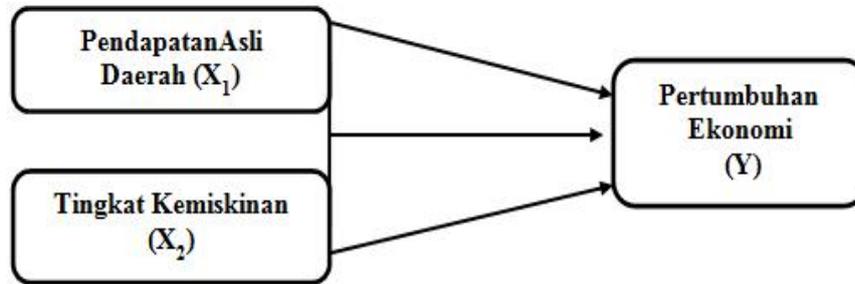
Menurut Adisasmita dalam (Fadila, 2020) menjelaskan ada beberapa indikator - indikator kemiskinan yang digunakan secara umum antara lain tingkatan upah atau pendapatan, konsumsi, mortalitas anak usia balita, imunisasi, kekurangan gizi anak, tingkat fertilitas, tingkat kematian ibu, harapan hidup rata - rata, tingkat penyerapan anak usia sekolah dasar, proporsi pengeluaran pemerintah untuk pelayanan kebutuhan dasar masyarakat, pemenuhan bahan pangan (kalori / protein), ketersediaan air bersih, perkembangan penduduk, keadaan masyarakat yang melek huruf / bisa membaca, urbanisasi, jumlah pendapatan perkapita, dan distribusi pendapatan

Menurut (Suleman et al, 2021) keterkaitan antara permasalahan dengan berbagai kebijakan yang telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia berkaitan dengan upaya pengentasan kemiskinan. Kebijakan pro poor atau yang berpihak pada orang miskin masih banyak menyisakan permasalahan terutama pada data yang tidak sinkron dan tepat sasaran sehingga perlunya basis data terpadu. Jumlah penduduk miskin yang masih tinggi dan beragam masalah



kemiskinan perlunya formulasi kebijakan yang komprehensif dan berkelanjutan.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis 1
 $H_0 : b_1 = 0$ yaitu tidak ada pengaruh antara faktor - faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Serdang Bedagai secara partial.
 $H_a : b_1 \neq 0$ yaitu ada pengaruh antara faktor - faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Serdang Bedagai secara partial.

Hipotesis 2
 $H_0 : b_2 = 0$ yaitu tidak ada pengaruh antara faktor - faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Serdang Bedagai secara simultan (serentak).
 $H_a : b_2 \neq 0$ yaitu ada pengaruh antara faktor - faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Serdang Bedagai secara simultan (serentak).

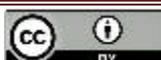
Merawan yang beralamatkan di Jalan Lintas T. Tinggi - P.Siantar KM 19,5. Desa Kalembak, Kecamatan Dolok Merawan, Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini dimulai pada Bulan Maret sampai Juni 2022. Metode penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis deskriptif jenis kuantitatif. Menurut (Purba et al, 2021) metode kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui, sedangkan menurut (Manullang, 2014) metode penelitian (*research*) sebagai kata kerja diartikan sebagai mencari, meneliti atau menyelidiki secara berulang-ulang secara cermat dan kritis untuk menemukan sesuatu. Metode ini sebagai metode ilmiah (*scientific*) karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit / empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka - angka dan analisis menggunakan statistic

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Serdang Bedagai pada Kantor Camat Dolok

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional
Pendapatan Asli Daerah (X ₁)	Pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sumber - sumber pendapatan di dalam daerahnya sendiri. Pendapatan asli daerah tersebut dipungut berdasarkan peraturan daerah yang sesuai dengan peraturan perundang - undangan yang berlaku.
Tingkat Kemiskinan (X ₂)	Kemiskinan adalah sebagai kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhi hak - hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.



Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi mengkaitkan dan menghitung antara tingkat pendapatan nasional dari satu periode ke periode berikutnya
-------------------------	--

Sumber : Pengolahan data (2022)

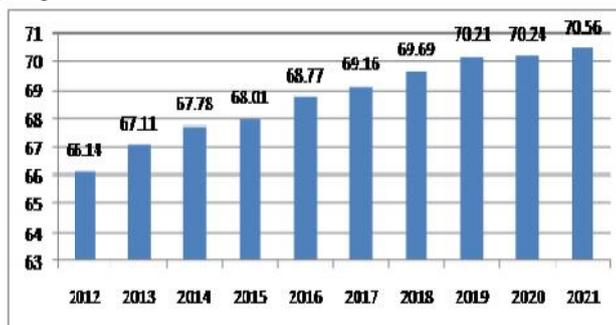
HASIL DAN PEMBAHASAN

Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Serdang Bedagai

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Serdang Bedagai pada tahun 2021 mencapai 70,56. Peningkatan IPM Serdang Bedagai tahun 2021 terjadi pada semua komponen, baik kualitas kesehatan, Dana alokasi umum maupun pengeluaran per - kapita yang disesuaikan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Serdang Bedagai tahun 2021 tumbuh 0,46 persen (meningkat 0,32 poin) dibandingkan capaian IPM 2020. Peningkatan IPM Serdang Bedagai tahun 2021 didukung oleh peningkatan disemua komponen, baik kualitas kesehatan, Dana alokasi umum maupun pengeluaran per - kapita yang disesuaikan. Hal ini berbeda dengan kondisi sebelumnya. Pada 2020, pandemi Covid - 19 telah menyebabkan perlambatan pertumbuhan IPM yang disebabkan oleh

penurunan pengeluaran perkapita yang disesuaikan sebesar 1,01 persen.

Pada 2021, pengeluaran per kapita telah merangkak naik 0,61 persen dibanding 2020. Dari sisi Dana alokasi umum, pada 2021 anak-anak berusia 7 tahun memiliki harapan untuk menikmati Dana alokasi umum selama 12,61 tahun atau hampir setara dengan lamanya waktu untuk menamatkan Dana alokasi umum hingga setingkat SMA. Angka ini meningkat 0,01 tahun dibandingkan 2020 yang mencapai 12,60 tahun. Selain itu, rata - rata lama sekolah penduduk DBH 25 tahun ke atas juga meningkat 0,15 tahun, dari 8,54 tahun menjadi 8,69 tahun pada 2021. Dari sisi kesehatan, bayi yang lahir pada 2021 memiliki harapan untuk dapat hidup hingga 68,82 tahun, lebih lama 0,32 tahun dibandingkan dengan mereka yang lahir pada tahun sebelumnya.



Sumber : BPS Kabupaten Serdang Bedagai, 2022

Gambar 2

Pertumbuhan IPM Kabupaten Serdang Bedagai Periode 2012 – 2021

Dari tahun 2012 – 2021, pembangunan manusia di Serdang Bedagai terus mengalami kemajuan. IPM Serdang Bedagai meningkat dari 66,14 pada 2012 menjadi 70,56 pada 2021. Pandemi Covid - 19 telah membawa sedikit perubahan dalam pencapaian pembangunan manusia Serdang Bedagai. IPM 2020 tercatat sebesar 70,24 atau tumbuh 0,04 persen, melambat dibandingkan pertumbuhan IPM 2019 yang tumbuh 0,74 persen. Perlambatan pertumbuhan IPM Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2020 terjadi karena penurunan Belanja daerah perkapita disesuaikan. Pada Tahun 2021, IPM Serdang Bedagai meningkat

sebesar 0,46 persen atau tercatat sebesar 70,56. Hal ini dapat diartikan bahwa pandemi Covid - 19 masih berdampak di Serdang Bedagai pada tahun 2021 namun tidak sebesar di tahun 2020

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Serdang Bedagai

Perekonomian Serdang Bedagai Tahun 2020 jika dibandingkan dengan tahun 2019 mengalami kontraksi sebesar -0,44 persen, sedangkan pada tahun 2019 tumbuh sebesar 5,28 persen. Berdasarkan pendekatan produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Lapangan Usaha Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 6,53 persen dan pertumbuhan terendah lapangan



Transportasi dan Pergudangan sebesar -10,95 persen. Sedangkan dari sisi pengeluaran, semua komponen mengalami kontraksi dengan komponen PMTB yang mengalami kontraksi terendah yaitu sebesar -0,16 dan kontraksi tertinggi ada pada komponen impor barang dan jasa sebesar -14,41 persen.

Tiga lapangan usaha yang memberi peran dominan terhadap PDRB pada tahun 2020 yaitu pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 38,93 persen, industri pengolahan sebesar 18,78 persen serta perdagangan besar dan eceran dan

reperasi mobil dan sepeda motor sebesar 16,35 persen. Dari sisi pengeluaran, komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga (PKRT) memberi kontribusi terbesar yaitu sebesar 56,06 persen, menyusul dan komponen PMTB sebesar 25,40 persen dan ekspor barang dan jasa sebesar 24,70 persen. Secara nominal, PDRB Serdang Bedagai atas dasar harga berlaku mencapai Rp.28.602,45 milyar dan PDRB atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp.19.308,46 milyar.

Tabel 3
Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Tahun 2010–2020

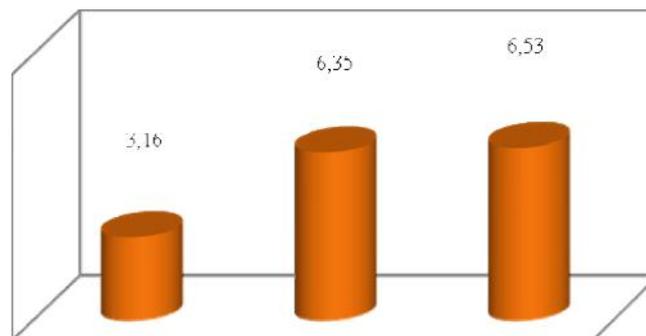
No	Tahun	Persentase
1.	2010	6,07
2.	2011	6,06
3.	2012	6,09
4.	2013	5,80
5.	2014	5,12
6.	2015	5,05
7.	2016	5,14
8.	2017	5,16
9.	2018	5,17
10.	2019	5,28
11.	2020	-0,44
12.	2021	2,87

Sumber : BPS Kabupaten Serdang Bedagai, 2022

PDRB Menurut Lapangan Usaha

Perekonomian Serdang Bedagai yang diukur berdasarkan PDRB atas dasar harga berlaku pada Tahun 2020 mencapai 28.602,45

milyar rupiah, sedangkan berdasarkan atas dasar harga konstan 2010 mencapai 19.308,46 milyar rupiah



Sumber : BPS Kabupaten Serdang Bedagai, 2022

Gambar 3
Grafik Pertumbuhan Beberapa Lapangan Usaha Tahun 2020

Perekonomian Serdang Bedagai pada tahun 2020 bila dibandingkan tahun 2019 mengalami kontraksi sebesar - 0,44 persen. Hampir separuh lapangan usaha PDRB Serdang Bedagai mengalami kontraksi pertumbuhan.

Namun masih ada beberapa lapangan usaha yang masih tumbuh positif karena pandemi Covid - 19 tidak terlalu berdampak pada lapangan usaha tersebut. Lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas merupakan lapangan

usaha dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi yaitu sebesar 6,53 persen, disusul oleh lapangan usaha Informasi dan Komunikasi dengan pertumbuhan sebesar 6,35 persen, dan lapangan usaha Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 3,16 persen.

Tabel 4
Distribusi PDRB Menurut Lapangan Usaha
Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2020

No	Lapangan Usaha	Persentase
1.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	38,93
2.	Industri Pengolahan	18,78
3.	Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda	16,35
4.	Konstruksi	10,46
5.	Lainnya	16,31

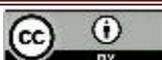
Sumber : BPS Kabupaten Serdang Bedagai, 2022

Struktur perekonomian Serdang Bedagai pada tahun 2020 masih didominasi oleh tiga lapangan usaha utama yaitu pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 38,93 persen, industri pengolahan sebesar 18,78 persen, serta perdagangan besar, eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 16,35 persen. Peranan ketigalapangan usaha tersebut mencapai 74,06 persen terhadap total PDRB Serdang Bedagai.

Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Serdang Bedagai tahun 2020, lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki sumber pertumbuhan tertinggi sebesar 0,65 persen, diikuti perdagangan besar, eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 0,12 persen dan konstruksi sebesar 0,51 persen.

Tabel 5
PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan Tahun 2018 - 2020 (Milyar rupiah)

(1)	Lapangan Usaha	Atas Dasar Harga Berlaku			Atas Dasar Harga Konstan		
		Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A	Pertanian, Kehutanan, & Perikanan	10.095,38	10.650,95	11.134,01	7.885,63	8.261,72	8.388,12
B	Pertambangan dan Penggalian	234,52	253,24	254,31	166,51	176,87	175,60
C	Industri Pengolahan	5.072,84	5.294,07	5.371,76	3.316,05	3.436,90	3.405,48
D	Pengadaan Listrik dan Gas	19,99	22,15	23,69	20,23	21,43	22,83
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,48	3,70	3,84	2,31	2,43	2,51
F	Konstruksi	2.750,12	3.059,91	2.992,67	1.762,61	1.891,05	1.791,52
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.013,89	4.539,71	4.677,82	2.720,83	2.905,87	2.882,13
H	Transportasi dan Pergudangan	238,89	259,28	239,07	160,05	169,04	150,53
I	Penyediaan						



	Lapangan Usaha	Atas Dasar Harga Berlaku			Atas Dasar Harga Konstan		
		Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	Akomodasi dan Makan Minum	770,39	833,60	765,11	569,18	610,29	558,49
J	Informasi dan Komunikasi	130,96	145,29	157,18	118,12	126,06	134,06
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	143,96	149,53	150,42	91,56	94,16	94,54
L	Real Estat	747,10	817,91	860,32	448,26	470,10	482,02
M,N	Jasa Perusahaan	143,21	159,03	153,76	87,77	91,08	87,44
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	867,91	940,17	969,71	535,38	573,00	571,13
P	Jasa Dana alokasi umum	356,60	387,58	401,65	271,09	283,43	288,79
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	251,72	276,94	282,23	171,42	179,60	176,32
R,S, T,U	Jasa Lainnya	153,85	166,40	164,91	94,39	100,36	96,97
	PDRB	25.994,82	27.959,44	28.602,46	18.421,38	19.393,39	19.308,46

Sumber : BPS Kabupaten Serdang Bedagai, 2022

PDRB perkapita Kabupaten Serdang Bedagai berdasarkan harga berlaku (ADHB) pada tahun 2018 sebesar Rp. 25.994.820.000,00 dan terus meningkat sampai dengan Rp. 28.602.460.000,00 pada tahun 2020. Namun pada harga konstan (ADHK) pada tahun 2019 Rp. 19.393.390.000,00 dan terjadi penurunan sampai dengan Rp. 19.308.460.000,00 pada

tahun 2020 yang diakibatkan melemahnya perekonomian disebabkan pandemi Covid - 19.

PDRB Menurut Pengeluaran

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut pengeluaran merupakan ukuran dasar (*basic measure*) atas penggunaan produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan melalui proses produksi untuk wilayah tertentu

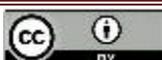
Tabel 6
Struktur PDRB Serdang Bedagai Menurut Pengeluaran
Tahun 2018 - 2020 (Persen)

Komponen	Struktur PDRB Atas Dasar Harga Berlaku		
	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	59,59	58,62	56,06
2 Pengeluaran Konsumsi LNPRT	1,20	1,24	1,19
3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	9,35	8,90	8,64
4 Pembentukan Modal Tetap Bruto	25,83	25,45	25,40
5 Perubahan Inventori	1,91	1,80	2,34
6 Net Ekspor Barang dan Jasa	2,11	3,98	6,36
PDRB	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Serdang Bedagai, 2022

Struktur Ekonomi Serdang Bedagai menurut pengeluaran atas dasar harga berlaku tahun 2020 tidak menunjukkan perubahan yang

berarti. Aktivitas permintaan akhir masih didominasi oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga yang mencakup lebih

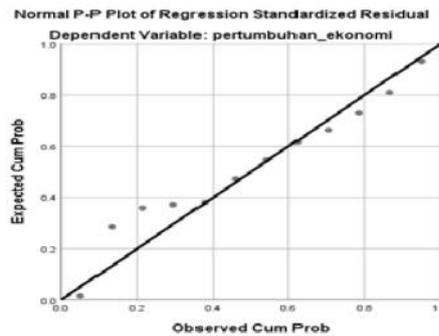


dari separuh PDRB Serdang Bedagai, yaitusebesar 56,06 persen. Komponen lainnya yang memiliki peranan besar terhadap PDRB secara berturut - turut adalah PMTB sebesar 25,40 persen, Pengeluaran Konsumsi Pemerintah sebesar 8,64 persen dan Pengeluaran Konsumsi LNPRT sebesar 1,19 persen. Bila dilihat dari penciptaan sumber

a. Uji Normalitas

pertumbuhan ekonomi Serdang Bedagai tahun 2020 sumber kontraksi ekonomi diantaranya berasal dari pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar - 1,60 persen, komponen PMTB sebesar - 0,04 persen, pengeluaran konsumsi LNPRT sebesar - 0,05 persen dan konsumsi pemerintah sebesar - 0,04 persen.

Uji Asumsi Klasik



Sumber : Data primer diolah, 2022

Gambar 4
Grafik Normalitas P-Plot

Berdasarkan gambar 4 diatas, dapat dilihat bahwa grafik normal P - Plot menunjukkan jika sebaran data berada pada posisi disekitar daerah garis lurus dan mengikuti garis diagonal yang

membentuk garis miring dari arah kiri ke kanan atas yang menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

Tabel 7
Nilai Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.95667999
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.125
	Negative	-.135
Test Statistic		.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

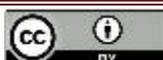
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 7 diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2 - tailed) sebesar 0,200 > 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov - Smirnov dapat

disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi

Uji Multikolinieritas



Tabel 8
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

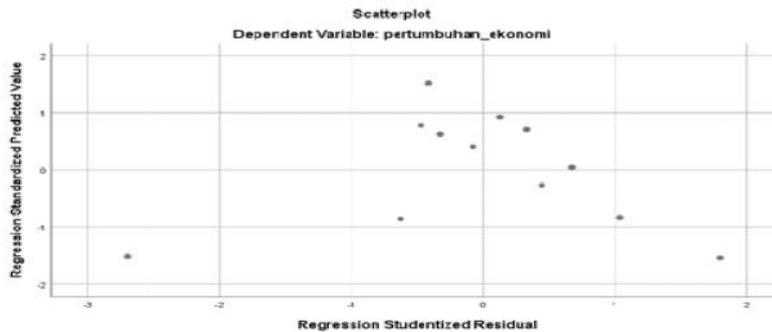
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PAD	.238	4.210
	Kemiskinan	.238	4.210

a. Dependent Variable: Pert._Ekonomi
Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 8 diatas, pada bagian "Collinearity Statistics" diketahui nilai Tolerance untuk setiap variabel PAD dan Kemiskinan sebesar 0,238 lebih besar dari 0,10. Sementara, nilai VIF untuk setiap variabel PAD dan Kemiskinan sebesar 4,210 lebih kecil dari

10,00. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi di penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data primer diolah, 2022

Gambar 5
Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 5 diatas, titik - titik data menyebar diatas dan dibawah sekitar angka 0 dan menyebar secara acak dan merata diatas

sumbu X dan Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas

Uji Linieritas

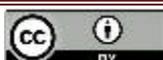
Tabel 9
Hasil Uji Linearitas PAD dengan Pertumbuhan Ekonomi
ANOVA Table

Pert._Ekonomi * PAD	Between Groups	(Combined)	Sig.
			Linearity
		Deviation from Linearity	.015
			.123

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 9 dalam pengambilan keputusan uji linearitas diperoleh nilai Sig. Deviation from Linearity pada variabel PAD sebesar 0,123 > 0,05 artinya dua variabel

tersebut mempunyai hubungan yang linier dan dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh antara PAD terhadap pertumbuhan ekonomi.



Tabel 10
Hasil Uji Linearitas Kemiskinan dengan Pertumbuhan Ekonomi
ANOVA Table

			Sig.
Pert._Ekonomi *	Between Groups	(Combined)	.015
Kemiskinan		Linearity	.005
		Deviation from Linearity	.144

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 10 dalam pengambilan keputusan uji linearitas diperoleh nilai Sig. *Deviation from Linearity* pada variabel kemiskinan sebesar 0,144 > 0,05 artinya dua

variabel tersebut mempunyai hubungan yang linier dan dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh antara kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 11
Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance
1	(Constant)	24.692	37.220		.663	.524					
	PAD	.722	1.542	.246	.468	.651	-.492	.154	.120	.238	4.210
	tingkat_kemiskinan	1.789	1.111	.845	1.910	.042	.630	.473	.412	.238	4.210

a. Dependent Variable: pertumbuhan_ekonomi

Sumber : Data primer diolah, 2022

Dari tabel 11 menunjukkan bahwa hasil analisis regresi diperoleh koefisien untuk variabel PAD sebesar 0,722 dan variabel kemiskinan sebesar 1,789 dengan konstanta sebesar 24,692 sehingga model persamaan regresi yang di peroleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 24,692 + 0,722 X_1 + 1,789 X_2$$

Koefisien - koefisien hasil dari persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat dijelaskan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 24,692 hal tersebut dapat menjelaskan bahwa, jika variabel PAD dan variabel kemiskinan sama dengan nol, maka pertumbuhan ekonomi bernilai 24,692 satuan.
- Nilai koefisien PAD (X_1) sebesar 0,722 berarti jika PAD mengalami kenaikan 1%,
- Uji t (Parsial)

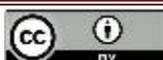
maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 0,722 %. PAD bernilai positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Apabila PAD turun 1% maka jumlah pertumbuhan ekonomi akan ikut turun sebesar 0,722%.

- Nilai koefisien kemiskinan (X_2) sebesar 1,789 berarti jika kemiskinan mengalami kenaikan 1%, maka pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 1,789%. Kemiskinan bernilai positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Apabila kemiskinan turun 1% maka jumlah pertumbuhan ekonomi akan ikut naik sebesar 1,789%.

Uji Hipotesis

Tabel 12
Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	.663	.524
	PAD	.468	.651
	Kemiskinan	1.910	.042



a. Dependent Variable: Pert._Ekonomi
Sumber : Data primer diolah, 2022

Besarnya angka t_{tabel} dengan ketentuan $= 0,05$ dan $df = n - k - 1$ yang berarti $12 - 2 - 1 = 9$, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,833. Berdasarkan tabel 12 diatas, maka dapat diketahui pengaruh masing - masing variabel sebagai berikut:

a. Variabel PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji t (parsial) variabel PAD (X_1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) diperoleh nilai signifikan ($0,651 > 0,05$) dan nilai t_{hitung} sebesar $0,468 < t_{tabel}$ sebesar 1,833 sehingga dapat dinyatakan bahwa PAD (X_1)

b. Uji F (Simultan)

berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Kabupaten Serdang Bedagai.

b. Variabel Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji t (parsial) variabel kemiskinan (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) diperoleh nilai signifikan ($0,042 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} sebesar 1,910 $> t_{tabel}$ sebesar 1,833 sehingga dapat dinyatakan bahwa kemiskinan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

Tabel 13
Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.565	2	7.782	4.147	.072 ^b
	Residual	22.255	9	2.473		
	Total	37.820	11			

a. Dependent Variable: pertumbuhan_ekonomi

b. Predictors: (Constant), tingkat_kemiskinan, PAD

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 13 diatas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 8,147 $> F_{tabel}$ sebesar 3,86 dengan signifikan $0,032 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut memenuhi kriteria yang menyatakan bahwa Uji Koefisien Determinasi (R^2)

hipotesis diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara simultan variabel PAD dan kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Serdang Bedagai.

Tabel 14
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Squared	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.642 ^a	.412	.281	1.57252	2.020

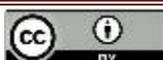
a. Predictors: (Constant), tingkat_kemiskinan, PAD

b. Dependent Variable: pertumbuhan_ekonomi

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 14 diatas hasil Nilai koefisien determinasi diketahui berpengaruh dari variabel independent (PAD dan kemiskinan) terhadap variabel dependent (pertumbuhan ekonomi) yang dinyatakan dalam nilai Adjusted R Square yaitu sebesar 0,281

(28,10 %). Artinya bahwa sebesar 28,10 % variabel independent (PAD dan kemiskinan) dapat mempengaruhi variabel dependent (pertumbuhan ekonomi). Sementara sebesar 71,90 % dipengaruhi oleh variabel independent



lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

Analisis PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAD berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini diperkuat dan didukung dari nilai signifikansi ($0,651 > 0,05$) dan diperoleh t_{hitung} sebesar $0,468 > t_{tabel}$ sebesar $1,833$. Maka hipotesis yang menyatakan secara parsial PAD terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Serdang Bedagai dapat diterima. Hasil analisis deskriptif mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang linier antara PAD dengan pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, semakin tinggi PAD semakin tinggi pula Pertumbuhan ekonomi di kabupaten Serdang Bedagai.

Penelitian dari (Banjarnahor, 2022), memiliki kesamaan hasil dari penelitian ini yaitu pengaruh PAD yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam, hal tersebut disebabkan sumber - sumber penerimaan PAD di daerah tersebut belum maksimal pencapaiannya.

Analisis Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini diperkuat dan didukung dari nilai signifikansi ($0,042 < 0,05$) dan diperoleh t_{hitung} sebesar $1,910 > t_{tabel}$ sebesar $1,833$. Maka hipotesis yang menyatakan secara parsial kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Serdang Bedagai dapat diterima. Hasil analisis deskriptif mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang linier antara kemiskinan dengan pertumbuhan ekonomi. Dengan keta lain, semakin rendah kemiskinan maka akan semakin tinggi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Serdang Bedagai.

Analisis PAD dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAD dan kemiskinan secara serentak (simultan) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Serdang Bedagai. Hal ini diperkuat dan didukung dari nilai signifikansi $0,032 < 0,05$ dan diperoleh F_{hitung} sebesar $8,147 > F_{tabel}$ sebesar $3,86$. Maka

hipotesis yang menyatakan secara simultan variabel PAD dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Serdang Bedagai dapat diterima.

Analisis Koefisien Determinasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAD dan kemiskinan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar $0,281$ ($28,10\%$). Artinya bahwa sebesar $28,10\%$ variabel independent (PAD dan kemiskinan) dapat mempengaruhi variabel dependent (pertumbuhan ekonomi). Sementara sebesar $71,90\%$ dipengaruhi oleh variabel independent lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini

KESIMPULAN DAN SARAN

Variabel PAD dan kemiskinan secara simultan atau bersama - sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Serdang Bedagai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAD dan kemiskinan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar $0,281$ ($28,10\%$). Artinya bahwa sebesar $28,10\%$ variabel independent (PAD dan kemiskinan) dapat mempengaruhi variabel dependent (pertumbuhan ekonomi). Sementara sebesar $71,90\%$ dipengaruhi oleh variabel independent lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Baiknya dana APBN dan APBD dapat lebih fleksibel dalam waktu cepat. Terlebih dengan situasi pandemik Covid - 19 yang tidak pasti ini. Sayangnya, fleksibilitas ini tidak diterapkan oleh pemerintah yang akhirnya membuat penyerapan anggaran menjadi rendah. Memberikan arahan yang jelas kepada pihak swasta terkait kebijakan pemerintah yaitu dengan meminta kementerian teknis mendata apa yang mereka butuhkan untuk mendongkrak perekonomian dan bekerja sama dengan pihak swasta. Memberikan bantuan kepada keluarga miskin secara tepat sasaran. Faktanya adalah bahwa pemerintah memiliki banyak mekanisme berbeda yang tersedia untuk membantu mereka yang berada dalam kemiskinan. Kesalahpahaman yang umum adalah bahwa pemerintah hanya akan memberikan uang kepada orang-orang miskin dan kemudian



mereka tidak punya pilihan selain hidup dalam kemiskinan yang parah. Hal ini mungkin terjadi dalam beberapa kasus yang terisolasi di mana pemerintah telah melakukan kesalahan dalam memilih proyek yang salah atau dalam mendirikan jenis lembaga pemerintah yang salah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, Afyana. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kab/Kota Sumatera Barat.
- Amali, Muhammad. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia Dan Belanja Langsung Terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi. Diakses Maret 2022.
- Amruddin dkk, 2022. Metodologi Penelitian Manajemen. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Serdang Bedagai. 2022. Kabupaten Serdang Bedagai Dalam Angka Tahun 2022. Rampah: BPS Kabupaten Serdang Bedagai.
- Bagianto, Agus. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembangunan Ekonomi. Diakses Maret 2022.
- Banjarnahor, Haposan. 2022. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Batam. Diakses Maret 2022.
- Damanik, Darwin., Purba, Elidawaty., dan Hutabarat, Arnold Sultantio. 2021. The Effect of Population and Human Development Index on Economic Growth Pematangsiantar City. Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences, 4(3), 3658-3668.
- Fadila, Radiatul. 2020. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat periode tahun 2013-2018. Diakses Maret 2022.
- Hapsari, Adinda Putri. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Periode 2010-2014. Diakses Maret 2022.
- Hidayat, Muhammad. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru. Diakses Maret 2022.
- Intan Suswita, Darwin Damanik, & Pauer Darasa Panjaitan. (2020). Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun. Jurnal Ekuilnومي, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.36985/ekuilnومي.v2i1.346>
- Jefri Alfin Sinaga, Elidawaty Purba, & Pauer Darasa Panjaitan. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun. Jurnal Ekuilnومي, 2(1), 40–48. <https://doi.org/10.36985/ekuilnومي.v2i1.350>
- Latifah, Nenny. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Dampaknya Pada Jumlah Penduduk Miskin Di Kota Manado. Diakses Maret 2022.
- Manullang & Siregar. 2014. Melakukan Penelitian Menggunakan Program SPSS. Medan : Universitas Simalungun.
- Miswati Gultom, Anggiat Sinurat, & Darwin Damanik. (2020). Analisis Kinerja Pengelolaan Pendapatan Asli Daerah Di Kota Pematangsiantar. Jurnal Ekuilnومي, 2(1), 12–17. <https://doi.org/10.36985/ekuilnومي.v2i1.347>
- Nadeak, M. F., Damanik, D., & Tumanggor, B. (2022). Derajat Desentralisasi Fiskal Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Samosir. Jurnal Ekuilnومي, 4(1), 75 –. <https://doi.org/10.36985/ekuilnومي.v4i1.339>
- Nugroho, Rosalendro Eddy. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Banten. Diakses Maret 2022.
- Purba, Elidawaty et al. 2021. Metode Penelitian Ekonomi. Pematangsiantar: Yayasan Kita Menulis.



- Putong, Iskandar. 2013. *Economics Pengantar Mikro Dan Makro*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Ramlawati, S. E., Harahap, R. D., SE, M. A., Daulay, M. T., SE, M., Tarigan, W. J., ... & SE, M. (2022). *Pengantar Ekonomi*. Cendikia Mulia Mandiri
- Sanniana Sidabutar, Elidawaty Purba, & Pauer Darasa Panjaitan. (2020). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Dan Kemiskinan Terhadap IPM Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnومي*, 2(2), 86–101. <https://doi.org/10.36985/ekuilnومي.v2i2.109>
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2015. *Teori Pengantar Makro Ekonomi Edisi Ketiga*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Suleman, Abdul Rahman et,al. 2021. *Perekonomian Indonesia*. Medan : yayasam Kita Menulis.
- Suliyanto.2018. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : CV. Andi Offset
- Susilowati, Dwi. 2015. *Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Utang Luar Negeri Dan Kemiskinan (Kajian Teoritis Di Indonesia)*. Diakses Maret 2022.
- Syahputra, Rinaldi. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. Diakses Maret 2022.
- Tatang Syahban Adi Syahputra, Purba, E., & Damanik, D. (2021). Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Subulussalam. *Jurnal Ekuilnومي*, 3(2), 104–114. <https://doi.org/10.36985/ekuilnومي.v3i2.261>
- Tarigan, W. J. (2020). Pengaruh Pendapatan Domestik Regional Bruto Perkapita Dan Rasio Beban Ketergantungan Hidup Terhadap Tabungan Domestik Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilnومي*, 2(2), 135-148

